

EFEKTIVITAS SPORT EDUCATION MODEL TERHADAP PENGETAHUAN PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA SD NEGERI 7 DESA SALOAN DOLOK KECAMATAN RONGGUR NIHUTA SAMOSIR

Rizki Bastanta B. Manalu¹⁾, Aser Paul Nainggolan²⁾, Brema Maklorin Sitepu³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: bastanta.rizki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap motivasinya dalam belajar dengan menggunakan paradigma pendidikan olahraga, sehingga mengakibatkan tidak efektifnya interaksi dengan teman sebaya. Berbeda dengan olahraga pada umumnya yang siswa hanya berperan sebagai pemain, model pendidikan olahraga menuntut siswa untuk melakukan berbagai peran. Siswa belajar menjadi pelatih, wasit, dan pencatat skor serta atlet dalam paradigma pendidikan olahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir terhadap sepak bola. Salah satu permasalahan observasi sekolah adalah guru PJOK belum terbiasa dengan konten sepak bola saat menerapkan kurikulum otonom. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metodologi survei serta prosedur pengumpulan data pretest dan posttest dalam bentuk kuesioner. Populasi penelitian ini terdiri dari 20 siswa. Strategi analisis deskriptif kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dalam teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minat siswa kelas V belajar sepak bola pada model pendidikan olahraga di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir diperoleh 13 siswa (65%), sangat tertarik, bahkan 4 siswa (20%) tertarik. Minat, sebanyak 2 siswa (10%) cukup tertarik, sebanyak 1 siswa (5%) kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Sport Education Model, Sepak Bola, Permainan, Pengetahuan

ABSTRACT

This research was motivated by students' lack of awareness of their motivation in learning using the sports education paradigm, resulting in ineffective interactions with peers. In contrast to sports in general where students only act as players, the sports education model requires students to play various roles. Students learn to become coaches, referees and scorekeepers as well as athletes in the sports education paradigm. The aim of this research is to find out how students at SD Negeri 7 Saloan Dolok Village, Ronggur Nihuta Samosir District feel about football. One of the problems with school observations is that PJOK teachers are not familiar with football content when implementing the autonomous curriculum. This research is a quantitative descriptive study that uses survey methodology and pretest and posttest data collection procedures in the form of a questionnaire. The population of this study consisted of 20 students. Quantitative descriptive analysis strategies are presented in percentage form in data analysis techniques. The results of the research showed that the results of class V students' interest in learning football in the sports education model at SD Negeri 7 Saloan Dolok Village, Ronggur Nihuta Samosir District were obtained by 13 students (65%), very interested, even 4 students (20%) were interested. Interest: 2 students (10%) were quite interested, 1 student (5%) was less interested. Based on the conclusions of this research, it is recommended that teachers better understand the independent curriculum to achieve learning goals and increase students' interest in being involved in learning.

Keywords: Sport Education Model, Football, Game, Knowledge

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani yang dalam kurikulum disebut dengan kata lain seperti Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari SD hingga SMA. Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui kegiatan jasmani yang direncanakan secara matang (Dewi & Sepriadi, 2021). Menurut (Iyakrus, 2019), pendidikan jasmani adalah studi tentang latihan fisik, keterampilan gerak, integrasi sosial, dan perkembangan psikologis melalui aktivitas fisik. Hakikat pendidikan jasmani sama dengan disiplin ilmu lainnya, yakni UUUSPN nomor 20 tahun 2013 yang tujuannya menyentuh komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut kurikulum 2013, teknik pembelajaran yang digunakan bersifat ilmiah. (Rozi et al., 2023) Model berbasis masalah dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

PJOK bertujuan untuk mengembangkan bakat fisik, keterampilan gerak, unsur sosial, dan komponen psikologis (Irianto, 2018). Pendidikan jasmani mendidik dan mengembangkan generasi muda menjadi orang dewasa yang berkemampuan dengan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai sportivitas, fair play, pengetahuan tentang kebiasaan hidup sehat, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial (Gumara & Wahyuri, 2022). Siswa harus mempelajari tujuh kegiatan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani di sekolah: 1) kegiatan permainan dan olahraga; 2) kegiatan pembangunan; 3) tes/latihan mandiri; 4) aktivitas berirama; 5) aktivitas air atau akuatik; 6) pendidikan di luar kelas; dan 7)

pendidikan kesehatan (Mustafa & Dwiyojo, 2020).

Selain itu pendidikan jasmani mempunyai peranan tertentu sebagai bagian dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Mustafa, 2020), peranan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan kemampuan gerak dan informasi tentang bagaimana dan mengapa orang bergerak, serta pemahaman tentang berbagai pendekatan untuk mengatur gerak. (2) Menguasai pola gerak dan keterampilan melalui latihan, kompetisi, menari, dan berenang. (3) Meningkatkan pengetahuan tentang ruang, waktu, dan gaya sehubungan dengan gerak tubuh. (4) Dalam kontes dan menari, ekspresikan pola perilaku pribadi dan interaksi interpersonal yang positif. (5) Meningkatkan kesehatan jantung, paru-paru, otot, dan sistem organ lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam keadaan krisis.

Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, suasana yang menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan minat/antusiasme peserta didik dalam bidang pendidikan. Untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, pendidik harus tepat dalam menciptakan materi pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus memberikan sesuatu yang baru dalam pembelajaran agar dapat menggugah minat belajar siswa serta keinginan siswa untuk bergerak. Namun, pengalaman di dunia nyata mengungkapkan bahwa ketika menerapkan pembelajaran, instruktur jarang mengubah praktik mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum pendidikan jasmani yang masih bersifat konvensional dan paradigma pembelajarannya berpusat pada guru (Faiz et al., 2022).

Sepak bola merupakan permainan yang rumit, oleh karena itu pemain tidak bisa lepas dari rasa khawatir yang berlebihan sebelum, selama, atau menjelang akhir pertandingan (Suryadi & Rubiyatno, 2022); (Apati et al.,

2020). Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat umum. Sepak bola merupakan olahraga beregu yang setiap tim terdiri dari sebelas pemain. Ada banyak posisi di antara sebelas pemain ini, termasuk kiper, bek, gelandang, dan striker. (S.Scheunemann, 2021), kurikulum adalah jantungnya sebuah sekolah, dan sekolah itu adalah jantungnya masyarakat, sehingga bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mutu tinggi.

Sport education model telah dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas fisik dan motivasi siswa (Liu et al., 2021); (Ginancar et al., 2019). Dalam hal program Pendidikan Olahraga, Siedentop mengembangkannya pada tahun 1994 dan masih diteliti melalui studi di berbagai negara. Namun, sangat jarang bagi instruktur pendidikan jasmani di Indonesia untuk menerapkan program yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan individu siswa berdasarkan situasi aktual di sekolah mereka. Berbagai temuan penelitian internasional mengenai pengaruh positif pendidikan olahraga belum diteliti dan diterapkan secara menyeluruh di ruang kelas di Indonesia. Penelitian yang ada masih terbatas pada perguruan tinggi (Irmansyah et al., 2020). (Agustan et al., 2020), *sport education model* memiliki tujuan khusus, langsung, dan komprehensif yang harus dicapai siswa melalui keterlibatan aktif. Tujuan khusus tersebut antara lain: (1) Mengembangkan keterampilan khusus dan kebugaran untuk olahraga yang ditekuni. (2) (3) Memahami dan mampu memainkan permainan olahraga strategis. Berpartisipasilah sesuai dengan tahap perkembangan Anda. Berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan program olahraga. Mengembangkan dan memberikan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Bekerjalah dengan baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. (4) Mengenal tradisi dan norma yang

memberikan makna tersendiri pada setiap olahraga.

Permasalahan yang dapat menghambat efektivitas proses dan hasil belajar siswa sering kita jumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selama ini pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya pada topik sepak bola, diarahkan pada pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran melalui penggunaan aturan-aturan konvensional. Paradigma seperti ini selalu berdampak pada persepsi dan proses berpikir guru pendidikan jasmani. Hal ini terlihat di lapangan; Berdasarkan observasi, proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar belum terkendali secara efektif sejalan dengan tumbuh kembang siswa, baik kemampuan kognitif, emosional, maupun motorik. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir terhadap sepak bola. Salah satu permasalahan observasi sekolah adalah guru PJOK belum terbiasa dengan konten sepak bola saat menerapkan kurikulum otonom.

Penelitian terdahulu tentang (Utama, 2013), kegiatan pelatihan penyusunan model pendidikan olahraga sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mendapat pujian yang besar dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun semangat mengikuti tahapan pelatihan. Pendekatan pelatihan jenis ini akan memberikan lingkungan yang inovatif untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Model pendidikan olahraga merupakan inovasi revolusioner dalam pengajaran pendidikan jasmani yang menggabungkan metode kompetisi olahraga menyenangkan yang disukai anak-anak. Banyak pihak yang menginginkan agar pelatihan semacam ini terus dilakukan, khususnya pada bagian pembelajaran yang diarahkan pada aspirasi kebugaran jasmani siswa. Menurut hasil penelitian (Rachman & Rahayu, 2023), dalam

pembelajaran sepak bola, paradigma pendidikan olahraga dapat diterapkan. Taktik dasar dalam sepak bola bermacam-macam, seperti passing, dribbling, shooting, dan lain sebagainya. Menggiring bola adalah suatu cara memasukkan bola ke dalam zona lawan. Untuk menggiring bola dengan baik dalam permainan sepak bola agar tidak mudah direbut lawan dan mudah dikendalikan, maka kita harus memperhatikan jarak bola dengan kaki serta arah datangnya bola. Dalam permainan sepak bola menembak, cara menembaknya adalah dengan tendangan kuat dengan tujuan untuk mencetak gol. Pemain sepak bola harus mempelajari beberapa kemampuan dasar untuk mencetak gol.

METODE PENELITIAN

Penulis sekarang menggunakan pendekatan survei. Menurut (Muqarrobin, 2015), metode penelitian survei adalah suatu strategi yang mengumpulkan informasi dari sejumlah sampel berupa individu melalui pertanyaan. (Maidiana, 2021), mendefinisikan penelitian survei sebagai penelitian kategori umum yang menggunakan kuesioner dan wawancara.

Alat penelitian ini adalah angket minat belajar siswa dengan pertanyaan-pertanyaan pernyataan tertentu. Sebelum kuesioner disampaikan kepada responden, terlebih dahulu harus dilakukan evaluasi terhadap instrumennya kemudian divalidasi guna menentukan item kuesioner mana yang boleh digunakan untuk penelitian terhadap responden. Dengan tingkat signifikansi 5%, uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 20. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan sah. Rumus *AlfaCronbach* kemudian digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk menentukan data dapat diandalkan atau tidak, jika $Cronbach's\ Alpha > r_{tabel}$ maka data tersebut dianggap dapat

diandalkan. Temuan angket minat setelah dilakukan tes sebesar $0,914 > 0,6$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari angket minat belajar dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pretest dan posttest, jika nilai signifikansi (-2 tailed) sebesar 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sedangkan jika nilai signifikansi (-2 tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ada perbedaan besar antara temuan pretest dan posttest. Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (-2 tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada hasil pretest dan posttest. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model sport education dalam pembelajaran sepak bola terhadap minat belajar siswa SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam hasil penelitian $T_{hitung} (-5,157)$ dan $T_{tabel} (2,093)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Data pengisian angket menggunakan skala likert 5. Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Retnawati, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam tahapan analisis menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek/Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskriptif yang diberikan berupa data nilai, dengan tujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan kurikulum merdeka terhadap pengetahuan, pemahaman siswa terhadap permainan sepak bola di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir Provinsi Sumatera Utara. Hasil pre-test dan post-test pembelajaran sepak bola dengan menggunakan *sport education model* dihitung dengan menggunakan SPSS.

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu kumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Pendekatan tradisional dalam menilai normalitas data tidaklah terlalu sulit. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis uji normalitas

TEST OF NORMALITY							
Kolmogorov-smirnov ^a				Spapiro-walk			
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NAMA	Pretest	.153	20	.186	.932	20	.055
	Posttest	.167	20	.152	.949	20	.149

a. Lilliefors Significance Correction

Syarat pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig > 0.05, artinya data terdistribusi normal
- Jika nilai Sig < 0.05, artinya data tidak terdistribusi normal

Tabel 1 menunjukkan bahwa data pretest sebesar 0.055 dan data posttest sebesar 0.149, data posttest sebesar 0.149 dan 0.055 pretest > 0.05 yang berarti data menunjukkan distribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas menentukan apakah kumpulan data yang diperiksa mempunyai ciri yang sama atau tidak. Berbeda dengan uji beda rata-rata, uji homogenitas mempunyai respon hipotesis yang tepat pada kondisi tertentu. Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis tes homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nama	Based on mean	3.634	1	47	.053
	Based on median	3.421	1	45.942	.071
	Based on median and with adjusted df	3.405	1	47	.071
	Based on trimmed mean	3.786	1	47	.058

Syarat pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Sig pada Based on Mean > 0,05 maka data Homogen
- b. Jika nilai Sig pada Basen on Mean < 0,05 maka data Tidak Homogen

Berdasarkan pada tabel 2 uji Homogeneity diperoleh nilai Sig Based on Mean sebesar 0,058 > 0,05 yang dimana artinya data bersifat Homogen.

Tabel 3. Hasil analisis Paired sample test

Paired Sample Test										
	Paired Differences								Significance	
	Mean	Std. deviation	Std. error	95% confidence interval of the difference		T	df	One-sided p		
				Lower	Upper					
Pair 1	Nama - kelas	42,121	10.884	1.530	39.449	45.128	27.811	48	<.001	<.001

Syarat pengambilan keputusan :

1. Jika Sig. (2-tailed) 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara data pretest dan posttest.
2. Jika Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil

belajar yang signifikan antara data pretest dan posttest.

Tabel 4 menunjukkan bahwa 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar taktik dasar dribbling bola basket pada data pre-test dan post-test.

Tabel 4. Hasil analisis deskripsi statistic

	N	MIN	MAX	MEAN	Std. Deviation
Ngain Score	20	.52	.58	.5831	.01385
Ngain Persen	20	53.95	58.88	56.2950	1.3977
Valid N (Listwise)	20				

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai N-Gain sebesar 0.5831 dan persen N-Gain sebesar 56.2950 pada tabel Statistik Deskriptif dibandingkan dengan tabel kategori, maka

dapat ditentukan bahwa pendekatan model pendidikan olahraga yang digunakan dalam pembelajaran sepak bola CUKUP EFEKTIF.

Tabel 5. Minat Siswa Terhadap Sport Education Model

Kategori	Orang/Siswa	Persentase (%)
Sangat Tertarik	13	65,00
Tertarik	4	20,00
Cukup Tertarik	2	10,00
Tidak Tertarik	1	5,00
Sangat Tidak Tertarik	0	0
Jumlah	20	100.00

Tabel 5 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa siswa di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir diketahui sangat tertarik sebanyak 13 orang (65%), tertarik sebanyak 4 orang (20%), cukup tertarik sebanyak 2 orang (10%) dan tidak tertarik sebanyak 1 orang (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap sport education model pada pembelajaran sepak bola termasuk dalam kategori sangat tertarik. (Hanif, A.B., & Rahayu, 2023), tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi dampak sport education model dalam Kurikulum Mandiri terhadap pemahaman sepak bola siswa sekolah dasar. Pada awal penerapan, dilakukan pre-test pengetahuan sepak bola, dan instruktur PJOK diberikan lembar soal sepak bola. Guru menjelaskan cara dan kriteria bertemu teman secara tatap muka. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, dan masih banyak siswa yang merasa khawatir dan bertanya-tanya tentang tata cara dan keadaan dalam melewati tatap muka dengan teman sebayanya. (Johan & Agustan, 2017), pertemuan terapi kedua diawali dengan kegiatan pemanasan menggunakan bola untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru mendiskusikan cara dan peraturan menggiring bola dengan teman secara tatap muka. Siswa tampak asyik mempelajari PJOK karena langsung bertanya, mendapat data dari temannya, dan diarahkan langsung oleh guru. Pertemuan ketiga untuk pengobatan; instruktur PJOK menyampaikan modul teknik dasar menembak, dan guru mendiskusikan teknik dan aturan menembak di hadapan teman-teman. Siswa selalu bersemangat mempelajari PJOK. (Hanif, A.B., & Rahayu, 2023), guru membahas kembali modul tentang teknik mengatur sepak bola pada pertemuan terakhir maksudnya post test, dilanjutkan dengan uraian tentang metode dan ketentuan metode. Saat menghadapi teman, jaga agar sepak bola tetap terkendali. Siswa bersemangat mengikuti post-test karena ingin memperoleh nilai yang

tinggi. Mereka dapat memperoleh kesimpulan dari studi dan perhitungan. Seperti diketahui, nilai pre-test dan post-test mengalami peningkatan. Tanda tangan itu. (2-tailed) sebesar 0,000 diketahui 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan nyata antara hasil pretest dan posttest pembelajaran teknik passing sepak bola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil minat siswa kelas V belajar sepak bola pada model pendidikan olahraga di SD Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir diperoleh 13 siswa (65%), sangat tertarik, bahkan 4 siswa (20%) tertarik. Minat, sebanyak 2 siswa (10%) cukup tertarik, sebanyak 1 siswa (5%) kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Abduljabar, B., & Ginanjar, A. (2020). Modifikasi Pembelajaran: Hybrid Sport Education-Invasion Games Competence Model Terhadap Performa Permainan Bola Basket. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1). https://doi.org/10.29407/Js_Unpgri.V6i1.14005
- Apati, M. K., Purwani, O., & Nugroho, R. (2020). Konsep Suasana Ruang Pada Akademi Sepak Bola Di Salatiga. *SENTHONG(Jurnal Jumlah Mahasiswa Arsitektur)*, 3(1).
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.Paju.2021.2.2.3988>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2504>
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). Sports Orientation

- During Learning Team Or Individual Sports Using A Sport Education Model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2). <https://doi.org/10.21831/Cp.V38i2.24021>
- Gumara, O. H., & Wahyuri, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Materi Pokok Pola Hidup Sehat Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3066>
- Hanif, A.B., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Irianto, T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multilateral*, 13(1).
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar: Deskripsi Permasalahan, Urgensi, Dan Pemahaman Dari Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/Jpji.V16i2.31083>
- Iyakrus, I. (2019). PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN PRESTASI. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/Altius.V7i2.8110>
- Johan, D., & Agustan, B. (2017). Pengaruh Penerapan Sport Education Model (SEM) Terhadap Hasil Belajar Atletik Kids. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(1).
- Liu, L., Luo, X., & Wang, Y. (2021). Student Self-Efficacy On Personal And Social Responsibility Within A Sport Education Model. *Revista De Cercetare Si Interventie Sociala*, 72. <https://doi.org/10.33788/Rcis.72.15>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal Of Education*. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V1i2.23>
- Muqarrobin, F. (2015). Penelitian Survei. *Eureka Pendidikan*.
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3). https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V4i3.248
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.36765/Jartika.V3i2.268>
- Rachman, A. F., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal On Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1107>
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert Dan Pilihan Ganda Untuk Mengukur Self-Regulated Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V21i1.11011>
- S.Scheunemann, T. (2021). Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Suryadi, D., & Rubiyatno. (2022). Peningkatan Kemampuan Shooting Permainan Sepak Bola Melalui Latihan Kekuatan Otot Tungkai. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2).
- Utama, B. (2013). Pelatihan Penyusunan Model Sport Education Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah. *Inotek*, 15(1).